

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR AGRIBISNIS TANAMAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X KONSENTRASI KEAHLIAN AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI SMK NEGERI 2 LOLI

GUSTA BARA DAKU WALA

SMK Negeri 2 Loli

e-mail: gustabara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Konsentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura di SMK Negeri 2 Loli pada materi pelajaran dasar-dasar agribisnis tanaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X ATPH berjumlah 31 siswa, dengan jumlah 9 orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data antara lain lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil pembahasan dan data penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Konsentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri 2 Loli. Hal tersebut dibuktikan dari hasil yang diperoleh siswa dengan nilai ketuntasan pada siklus I mencapai 58,06 % terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,87%. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang tuntas telah melewati kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebesar 75%.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi, Dasar-dasar Agribisnis Tanaman

ABSTRACT

This study aims to improve student achievement in class X Concentration of Agribusiness Skills in Food Crops and Horticulture at SMK Negeri 2 Loli in the subject matter of the basics of plant agribusiness. This research is a classroom action research using the demonstration method. The subjects in this study were 31 students of class X ATPH, with 9 women and 22 men. Data collection techniques include observation sheets and tests. Based on the results of the discussion and research data that have been presented, it can be concluded that the application of the demonstration method can improve student achievement in class X Concentration of Agribusiness Expertise on Food Crops and Horticulture at SMK Negeri 2 Loli. This is evidenced by the results obtained by students with completeness scores in the first cycle reaching 58.06% and continuing to increase in the second cycle to 83.87%. This shows that the number of students who have successfully passed the predetermined action success criteria is 75%.

Keywords: Learning Achievement, Demonstration Method, Fundamentals of Plant Agribusiness

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari mutu pendidikan yang diselenggarakan pemerintah. Potensi sumber daya manusia yang berkualitas dapat mengembangkan pendidikan untuk dapat melaksanakan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini, baik pendidikan formal maupun informal banyak mengalami hambatan. Salah satunya yaitu rendahnya mutu pendidikan yang berakibat rendahnya kualitas lulusan yang kompetitif.

Copyright (c) 2022 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penyelenggara pendidikan, berkembang dengan pesat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan lulusannya agar mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berkualitas sebagai bekal hidup mandiri serta siap bekerja sesuai dengan bidang masing-masing. Salah satunya yaitu SMK Negeri 2 Loli, yang didalamnya terdapat Konsentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH).

Perkembangan SMK saat ini turut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil, jika siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berupa faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat inteligensi. Faktor eksternal diantaranya adalah model dan metode pembelajaran serta lingkungan baik lingkungan belajar maupun lingkungan keluarga (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013 :14)

Lingkungan belajar sangat berperan penting dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Lingkungan belajar adalah tempat dimana siswa mendapatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas, lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor penentu lain untuk meningkatkan prestasi belajar adalah kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Siswa akan berhasil dalam belajar apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai di kelas, seperti meja, kursi, papan tulis, ventilasi udara, dan sarana lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa hal yang menyebabkan prestasi belajar siswa kelas X Konsentrasi Keahlian ATPH di SMK Negeri 2 Loli masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang belum memenuhi standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru mata pelajaran serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered). Elemen-elemen pada mata pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman, membutuhkan banyak praktik dibandingkan teori, sehingga membutuhkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan pada guru.

Menurut Syah (2000) metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara peragaan barang, kejadian, dan urutan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrumen atau guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut (Herman, Saddhono, & Waluyo, 2017). Huda (2014: 61) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan. Cara penyajian metode demonstrasi bahwa pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan (Mulyadi, 2018; Arafah & Pristiwaluyo, 2015; Gafur, 2018). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam (Bruce dkk., 2011). Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Konsentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri 2 Loli, pada tanggal 1 April 2022 sampai 31 Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X ATPH berjumlah 31 siswa, dengan jumlah 9 orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas dan bagaimana cara untuk memperbaikinya.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diteliti. Kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Data tersebut merupakan hasil yang diperoleh selama observasi tentang jalannya proses pembelajaran meliputi metode pembelajaran yang diterapkan dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran. Selain itu, dilengkapi pula wawancara dan tes. Catatan lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Sumber data yang sekaligus sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X ATPH A di SMK Negeri 2 Loli.

Kriteria keberhasilan tindakan sebagai dasar yang digunakan untuk menentukan keberhasilan yang dicapai suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran penanganan pasca panen sebesar 77. Oleh karena itu, suatu program dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran minimal atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022, dimana satu pertemuan adalah 6 (enam) jam pelajaran.

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan dengan metode demonstrasi. Berikut disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

- a) Menyusun Modul Ajar yang berisi mengenai kegiatan pelaksanaan panen dan penanganan pasca panen
- b) Menyiapkan media dan sumber pelajaran
- c) Menyusun skenario yang dilakukan pada pembelajaran siklus I
- d) Melakukan koordinasi dengan guru

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

Adapun kegiatan dalam pertemuan ini sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi
 - (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru menjelaskan materi penanganan pasca panen
 - (2) Guru mempragakan teknik sortasi, grading produk sayuran yang benar

- (3) Guru mempersilakan siswa untuk bertanya, apabila ada penjelasan dan peragaan yang belum dimengerti.
- c) Kegiatan Penutup
 - (1) Siswa mengerjakan tes
 - (2) Guru memberikan nasehat agar materi yang telah dijelaskan dipelajari lagi di rumah
 - (3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam penutup

Hasil catatan lapangan terhadap siswa dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada saat pembelajaran akan dimulai masih ada beberapa siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Setelah pembelajaran siswa tampak fokus pada materi yang dijelaskan dan di peragakan oleh guru. Hasil rekapitulasi nilai tes pada siklus I dapat dilihat melalui tabel 3 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

URAIAN	FREKUENSI	PERSENTASE	JUMLAH NILAI
Tuntas	18	58,06 %	1490
Belum Tuntas	13	41,94%	825
Jumlah	31	100%	2315
Rata-rata	74,68		
Kategori	CUKUP		

Berdasarkan dari hasil tes pada siklus I terhadap 31 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi 95. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 18 orang (58,06%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (41,94%) dengan rata-rata kelas adalah 74,68.

3) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes pembelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi termasuk kategori cukup.. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa 58,06% siswa tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 41,94%, sehingga penelitian ini di lanjutkan pada siklus ke II.

b. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2022. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan dengan metode demonstrasi. Berikut disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus II:

- a) Menyusun Modul Ajar yang berisi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan metode demonstrasi. Modul Ajar yang dibuat mengenai penanganan hasil panen
- b) Menyiapkan media dan sumber pelajaran. Media yang digunakan pada siklus II adalah *powerpoint* dan benda pendukung lain seperti label dan bahan kemas. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku bahan ajar Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman
- c) Menyusun skenario yang nantinya akan dilakukan menggunakan metode demonstrasi

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

Adapun kegiatan dalam pertemuan ini sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi
 - (2) Guru memberikan apresepsi kepada siswa
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru menjelaskan materi penanganan hasil panen menggunakan media *powerpoint*
 - (2) Kemudian guru memperagakan teknik penanganan hasil panen hingga pelabelan produk dengan prosedur yang benar.
 - (3) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, apabila ada penjelasan dan peragaan yang belum dimengerti.
 - (4) Guru menunjukan salah satu siswa untuk mengulangi peragaan tersebut.
- c) Kegiatan Penutup
 - (1) Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung dengan tanya jawab
 - (2) Siswa mengerjakan tes
 - (3) Guru memberikan nasihat agar materi yang telah dijelaskan dipelajari lagi di rumah
 - (4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap doa dan salam penutup

Hasil pengamatan siklus II terhadap prestasi belajar siswa sudah baik. Rekapitulasi nilai pada siklus II dapat dilihat melalui tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II

URAIAN	FREKUENSI	PERSENTASE	JUMLAH NILAI
Tuntas	26	83,87%	2205
Belum Tuntas	5	16,13%	365
Jumlah	31	100%	2570
Rata-rata	82,90		
Kategori	BAIK		

Berdasarkan dari hasil tes pada siklus II terhadap 31 siswa diperoleh data seperti pada tabel 5 di atas, nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi 95. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 26 orang (83,87%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (16,13%) dengan rata-rata kelas adalah 82,90.

3) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes pembelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman pada siklus II, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah baik. Siswa terlihat senang dengan adanya pelaksanaan menggunakan metode tersebut. Guru menjadi lebih mudah menjelaskan materi, karena didukung dengan peragaan atau demonstrasi. Siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan peragaan guru.

Hasil tes pada siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut juga sekaligus menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran yaitu dengan nilai rata-rata kelas melebihi standar nilai kriteria ketuntasan minimal, sehingga tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil tes belajar siswa digunakan sebagai kontrol terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Tes yang digunakan pada siklus I dan II merupakan tes *Pilihan Ganda* yang terdiri dari 20 soal . Tes diberikan setelah selesai siklus sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil rekapitulasi tes belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat melalui tabel 6 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

URAIAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	18	58,06 %	26	83,87%
Belum Tuntas	13	41,94%	5	16,13%
Jumlah	31	100%	31	100%
Rata-rata	74,68		82,90	

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Loli kelas X Konsentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan menerapkan metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi langsung dan tes yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

1. Penerapan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada saat menerapkan metode demonstrasi di kelas X ATPH diketahui bahwa guru secara umum dapat menerapkan metode demonstrasi dengan baik, walaupun pada siklus I masih ada beberapa kekurangan. Metode demonstrasi yang dilaksanakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal tersebut terlihat dari hasil tes yang telah memenuhi keberhasilan tindakan yaitu diatas 75%.

2. Hasil Tes Siswa

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata 74,68 dan nilai ketuntasan kelas yaitu 58,06%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat yaitu sebesar 82,90 dan nilai ketuntasan kelas sebesar 83,87%. Hal tersebut berarti bahwa penelitian ini, sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran siswa ≥ 77 . Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Konsentrasi Keahlian ATPH khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman materi panen dan penanganan pasca panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan data penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Konsentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri 2 Loli. Hal tersebut dibuktikan dari hasil yang diperoleh siswa dengan nilai ketuntasan pada siklus I mencapai 58,06 % terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,87%. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang tuntas telah melewati kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. (2010). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arafah, K., & Pristiwaluyo, T. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1).

- Bruce,J., Marsha,W., & Calhoun, E.(2011). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herman, F. H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *Basastra*, 4(2), 45-59.
- Huda, M. (2014). *Model –model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyadi, M. (2018). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Tanjung. *Jurnal Langsung*, 5(1).
- Nana Sujdana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Balajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Syah, M. (2000). *Pengertian Metode Demonstrasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winata Putra Dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka